

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses alami kehidupan manusia meliputi penuaan. Penuaan adalah proses seumur hidup yang dimulai sejak lahir. Populasi geriatri masih tumbuh dengan sangat cepat. Karena harapan hidup meningkat, perubahan dalam distribusi usia penduduk Indonesia didorong oleh peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Dibandingkan dengan banyak negara lain, populasi lanjut usia Indonesia tumbuh lebih cepat (Hermawati, 2015).

World Health Organization (WHO) umlah kasus hiperurisemia meningkat setiap tahunnya. Sekitar 1–4% orang menderita asam urat, dan laki-laki lebih mungkin menderita asam urat daripada perempuan (3–6%), terutama di negara-negara Barat. Prevalensinya dapat mencapai 6% untuk perempuan dan 10% untuk laki-laki berusia antara 28 dan 80 tahun. Insidennya sekitar 2,68 per 1.000 orang setiap tahunnya dalam skala global. Obesitas, sindrom metabolik, gizi buruk, dan kurangnya aktivitas fisik merupakan penyebab utama peningkatan ini. Pada tahun 2030, kemungkinan akan ada 8 juta penderita asam urat di AS, naik dari 5,7 juta saat ini (Susanto, 2021).

Prevalensi penyakit asam urat meningkat seiring bertambahnya usia, menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dengan rasio sekitar 45% pada kelompok usia 55–64 tahun, 51,9% pada kelompok usia 65–74 tahun, dan 54,8% pada kelompok usia 75 tahun ke atas (Syarifuddin, Taiyeb, & Caronge, 2019). Prevalensi artritis asam urat adalah 11,9% secara nasional pada tahun 2018, dengan Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%), dan Papua (15,4%) memiliki rasio tertinggi.

Berdasarkan gejala klinis, prevalensinya adalah 33,1% di NTT, 32,1% di Jawa Barat, dan 30% di Bali (Dungga, 2022).

Menurut Widyalestari (2020), gejala asam urat umumnya muncul dalam bentuk rasa nyeri, pegal, kesemutan, dan ketidaknyamanan pada area persendian. Serangan awal biasanya terjadi di sendi pangkal jari kaki, yang kemudian disertai pembengkakan dan perubahan warna kulit di area tersebut menjadi merah atau ungu, tampak mengilap, terasa panas saat disentuh, dan menimbulkan rasa sakit. Selain itu, gejala lain yang dapat menyertai adalah nyeri pada bagian punggung, disertai dengan sensasi dingin, demam, menggigil, kelemahan tubuh, rasa tidak enak badan, dan peningkatan detak jantung. Kondisi ini cenderung lebih parah terjadi pada individu yang berusia di bawah 30 tahun.

Selain kadar asam urat yang tinggi, kondisi kelebihan berat badan atau obesitas juga secara signifikan memperburuk risiko terjadinya asam urat. Lemak tubuh yang berlebih dapat memicu peningkatan produksi asam urat serta menghambat proses ekskresi oleh ginjal. Untuk memantau status berat badan seseorang, salah satu indikator yang digunakan adalah Indeks Massa Tubuh (IMT). Nilai IMT yang melebihi batas normal dapat menambah tekanan pada sendi, sehingga meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami gangguan asam urat. Namun demikian, individu dengan IMT rendah atau normal pun tidak sepenuhnya terbebas dari risiko, karena faktor lain seperti pola makan, genetika, dan gaya hidup juga turut berperan (*WHO Western Region*, 2000, dikutip oleh P2PTM Kemenkes RI).

Pendekatan *Point of Care Testing (POCT)* digunakan untuk mengukur kadar asam urat. Pendekatan ini menggunakan biosensor untuk menghasilkan sinyal listrik dari reaksi asam urat dengan elektroda strip (Akhzami, Rizki, & Setyorini, 2016). Teknik ini memungkinkan deteksi cepat. Tes darah digunakan untuk membuat diagnosis; batas normal adalah >7 mg/dL untuk pria dan >6 mg/dL untuk wanita.

Analisis cairan sendi dapat digunakan untuk memastikan diagnosis dengan mencari kristal asam urat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Puskesmas Sidemen, Kabupaten Karangasem, ditemukan sebanyak 1.265 pasien penderita asam urat pada lansia, yang data tersebut diperoleh dari buku register di Puskesmas Sidemen. Temuan ini memberikan gambaran awal tentang prevalensi asam urat pada lansia di wilayah tersebut dan menjadi dasar penting untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian asam urat pada kelompok usia lansia.

Puskesmas Sidemen menempati lahan seluas 35,39 km² dan terletak di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Wilayah ini bercirikan perbukitan dengan ketinggian 300 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Sungai Unda membelah wilayah ini dan membaginya menjadi dua bagian: Sidemen Barat dan Sidemen Timur. Sepuluh desa dan lima puluh empat Posyandu dilayani oleh layanan kesehatan di wilayah ini, termasuk Desa Wisma Kerta (2,79 km²) dan Desa Sangkan Gunung (5,58 km²). Secara keseluruhan, terdapat 32.980 jiwa yang tinggal di Kecamatan Sidemen. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Manggis di sebelah timur, Kabupaten Bangli di sebelah barat, Kabupaten Klungkung di sebelah selatan, dan Desa Selat di sebelah utara.

Penelitian oleh Eny Astuti et al. (2022) menunjukkan bahwa kadar asam urat pada lansia cenderung melebihi batas normal. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rokhimah Puji Harlina (2020), yang melaporkan bahwa hampir semua responden lansia mengalami peningkatan kadar asam urat. Berdasarkan data kunjungan tahun 2024 di UPT Puskesmas Sidemen, tercatat 772 lansia laki-laki (61,03%) dan 493 perempuan (38,97%) menderita hiperurisemia. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kadar asam urat pada lansia di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana profil kadar asam urat pada pasien lansia di UPT Puskesmas Sidemen, Kabupaten Karangasem?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sidemen, Kabupaten Karangasem

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia di Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem berdasarkan umur, jenis kelamin, dan IMT
- b. Mengetahui kadar asam urat lansia di Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem
- c. Menggunakan karakteristik responden untuk menganalisis distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sidemen Kabupaten Karangasem..

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang kimia klinik, khususnya mengenai kadar asam urat, serta menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Pola makan dan gaya hidup sehat itu penting, dan temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan hal ini di masyarakat.
- b. Dapat membantu para peneliti lebih memahami cara menganalisis kadar asam urat pada populasi lanjut usia..